

	News Title : Didorong, Transformasi Digital PBK	
	Media Name : Pikiran Rakyat	Journalist : Kismi Dwi Astuti
	Publish Date : 07 August 2024	Tonality : Positive
	News Page : 7	News Value : 38,775,000
	Resources : Kasan (Plt Kepala Bappebti)	Ads Value : 12,925,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Transformasi Digital PBK

Didorong, Transformasi Digital PBK

BANDUNG, (PR).-

Pelaksana Tugas Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kasan menekankan, industri perdagangan berjangka komoditi (PBK) tetap harus bertransformasi secara digital. Pasalnya, perkembangan ekonomi mengarah ke perdagangan digital sehingga PBK menjadi salah satu instrumen strategis untuk diperkuat.

Demikian disampaikan Kasan dalam Pembukaan Bulan Literasi PBK 2024 di Kota Bandung, Senin (5/8/2024). "Industri PBK perlu dimaksimalkan dan bertransformasi di era digital," katanya melalui siaran pers.

Ia menambahkan, industri PBK harus bersiap diri dengan baik menghadapi proses pengalihan kewenangan pengaturan dan pengawasan aset kripto dan derivatif keuangan dari Bappebti ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) pada Januari 2025 mendatang.

Menurut dia, Bursa Berjangka dan Lembaga Kliring juga harus lebih kreatif membuat kontrak komoditas termasuk pengembangannya, baik untuk transaksi fisik maupun *futures*, melalui kolaborasi bersama asosiasi, industri, dan pelaku usaha. Dengan demikian, kontrak yang diperdagangkan benar-benar sesuai kebutuhan pasar.

Kunci ekonomi

Perdagangan merupakan salah satu kunci penopang ekonomi Indonesia. Pada 2023, perdagangan berkontribusi 12,94% bagi produk domestik bruto atau menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan.

Kasan menyatakan, sejumlah tantangan ekonomi dan perdagangan tengah dihadapi, baik di tataran nasional maupun global. Kondisi geopolitik yang belum stabil, perubahan iklim seperti fenomena El Nino dan La Nina, serta adanya kebijakan pengetatan beberapa negara terkait ekspor dan impor.

Hal-hal itu berpotensi memengaruhi kinerja perdagangan Indonesia, terganggunya pasokan dalam negeri dan ketidakstabilan harga, terganggunya jalur distribusi, serta tidak efisiennya produktivitas di dalam negeri.

"Namun, kita patut syukuri, neraca perdagangan Indonesia telah mengalami surplus selama 50 bulan berturut-turut, sejak Mei 2020 hingga saat ini. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada Juni 2024, tercatat surplus 2,39 miliar dolar AS atau turun 18,4% dibanding Mei 2024. Total ekspor Indonesia pada Juni 2024 tercatat 20,84 miliar dolar AS atau turun 6,65% dibandingkan Mei 2024," ujarnya.

Kepala Disperindag Jabar Noneng mengatakan, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat ditopang industri pengolahan dan perdagangan. "Penting bagi masyarakat Jawa Barat untuk meningkatkan literasi perdagangan, khususnya PBK," ujar Noneng. **(Kismi Dwi Astuti)*****